

DETERMINAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DITINJAU DARI PROFITABILITAS USAHA DI KOTA SURAKARTA

Eko Suharto

BPS Provinsi Jawa Tengah
email: eko.suharto@bps.go.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil memiliki sejarah sebagai basis perekonomian yang kuat dan telah teruji mampu bertahan dalam kondisi krisis. Pengembangan UMK memiliki banyak kendala baik internal maupun eksternal terutama dalam meningkatkan kinerjanya. Ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kinerja UMK dari profitabilitas usaha. Fungsi Cobb Douglas diaplikasikan pada variabel laba usaha dengan variabel prediktornya lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jumlah aset usaha. Selain itu digunakan dummy variabel penggunaan komputer dalam kegiatan usaha. Hasil yang diperoleh model yang diperoleh mampu menjelaskan 23,9 persen faktor yang mempengaruhi kinerja UMK di Kota Surakarta.

Kata Kunci: Profitabilitas, UMK, Kinerja Usaha, Cobb Douglass

1. PENDAHULUAN

UMK (Usaha Mikro Kecil) telah menunjukkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian baik dalam lingkup nasional maupun lingkup daerah. UMK Sebagai Penggerak Perekonomian banyak memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan dampak yang dihasilkannya. UMK terbukti juga mampu bertahan ketika menghadapi krisis ekonomi melanda Indonesia beberapa waktu yang lalu. Beberapa hal yang membuat UMK dapat bertahan melewati krisis diantaranya: UMK biasanya menghasilkan barang jasa dan konsumsi yang dekat dengan masyarakat, UMK umumnya menggunakan sumber daya lokal, baik itu untuk sumber daya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan sehingga tidak memerlukan barang impor dan UMK biasanya menggunakan dana milik sendiri tanpa mengandalkan pinjaman perbankan. (Kompas, 2012)

Dalam hal penyerapan tenaga kerja, UMK juga memiliki peranan yang besar. Meskipun jika dilihat dari sisi output produksi, nilai yang dihasilkan Usaha Menengah Besar (UMB) lebih besar dibandingkan UMK namun dari sisi

penyerapan tenaga kerja UMK memiliki serapan yang lebih besar. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada 2016 sektor UMK mendominasi hampir 99 persen unit bisnis di Indonesia dan mampu menyerap hampir 92,7 persen tenaga kerja Indonesia. Dari angka tersebut, jenis usaha mikro paling banyak menyerap tenaga kerja hingga 87 persen. Sementara usaha besar hanya dapat menyerap 3,3 persen. Bermunculannya pelaku UMK diharapkan dapat bisa menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian domestik.

Ukuran kecil dan dengan fleksibilitas yang tinggi, UMK memiliki berbagai kelebihan, terutama dari segi pembentukan dan operasionalnya. UMK biasanya dikelola perorangan yang memiliki wewenang langsung untuk menentukan keputusan. Hal ini membuat UMK lebih fleksibel dalam operasional usahanya. Segala perubahan seperti halnya pergeseran selera konsumen maupun trend produk mampu diikuti secara cepat, sehingga UMK lebih kompetitif. Dengan struktur usaha simple maka produk dan ide baru dapat segera dirancang dan dikerjakan dengan segera. Demikian halnya dengan struktur pembiayaan usaha biasanya bersifat rendah. Kebanyakan UMK tidak memiliki

ruang kerja khusus yang memerlukan lahan dan bangunan yang besar. Sebagian menggunakan tempat tinggalnya sebagai tempat usaha dan anggota keluarga sebagai pekerja. UMK juga mempunyai kemampuan untuk fokus dalam sektor yang spesifik. Tidak ada kewajiban untuk memperoleh kuantitas produksi dalam jumlah besar. Berbeda dengan UMB yang memerlukan target untuk menutup biaya operasional perusahaan.

Namun demikian selain memiliki keunggulan, UMK juga mempunyai beberapa kekurangan. Dengan jumlah pekerja yang terbatas, seringkali keputusan-keputusan usaha dilakukan sendiri yang berakibat tidak fokus dalam penyelesaian permasalahan usaha. Beberapa order yang masuk dalam waktu bersamaan dan dalam jumlah yang besar menimbulkan tekanan tersendiri dalam upaya penyelesaiannya. Ketersediaan anggaran juga menjadi kendala tersendiri. Ketidakmampuan untuk mengumpulkan modal yang besar membuat UMK harus cermat membagi anggarannya untuk membiayai berbagai kebutuhan.

Dengan berbagai kelebihan dan kekurangan UMK, menarik untuk membahas faktor yang mempengaruhi kinerja UMK ditinjau dari profitabilitas usaha. Kinerja usaha merupakan suatu ukuran sebuah usaha dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Hal ini penting karena dengan mengetahui kinerja usaha akan dapat mengukur tingkat efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut.

Kinerja sebuah perusahaan atau usaha dapat diukur dari berbagai macam perspektif. Dalam bentuk sederhana kinerja usaha dapat dinilai dari laba yang diperoleh. Hal tersebut tidak lepas dari tujuan pendirian perusahaan/usaha yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dengan menggunakan modal kerja yang minimal (Harjito & Martono, 2011).

Sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, Kota Surakarta

memiliki jumlah UMK yang sangat besar. Ini memerlukan perhatian lebih dari Pemerintah Kota Surakarta, agar kinerjanya meningkat. Kinerja UMK yang meningkat akan mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus menyerap tenaga kerja.

Terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi UMK Kota Surakarta untuk dapat berkembang dan menjadi andalan dalam peningkatan ekonomi. Untuk itu perlu diidentifikasi faktor apa saja yang memiliki kontribusi dalam mempengaruhi peningkatan kinerja UMK di Kota Surakarta.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja UMK mulai dari model sederhana sampai hingga model yang kompleks. Indikator yang umum digunakan dalam mengukur kinerja UMK adalah laba usaha atau omset usaha. Perolehan laba atau keuntungan yang maksimal merupakan tujuan utama melakukan kegiatan usaha (Putri 2001). Indikator yang lebih kompleks menggunakan Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added/EVA*). EVA merupakan ukuran kinerja keuangan yang menggabungkan konsep pendapatan residual dengan prinsip keuangan modern. Selain laba usaha dan EVA, kinerja usaha juga dapat diukur melalui rasio keuangan dan efisiensi. Data keuangan diambil dari laporan keuangan seperti laporan rugi laba, neraca, laporan arus kas dan laporan lainnya.

Salah satu kelemahan mendasar UMK salah satunya ketiadaan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pengelolaannya masih bersifat sederhana. Untuk itu pada penelitian ini kinerja UMK diukur menggunakan laba usaha. Konsep laba merupakan konsep yang mengkaitkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pendapatan atau biasa dikenal juga dengan omset hasil penjualan keseluruhan. Omset dihitung dengan cara mengalikan kuantitas produk yang dijual

dengan harga. Secara sederhana kinerja UMK yang diukur melalui laba usaha dipengaruhi oleh tingkat penjualan (omset) dan biaya pengeluaran usaha tersebut.

Tujuan kegiatan penelitian ini akan mengidentifikasi determinan kinerja Usaha Mikro Kecil ditinjau dari profitabilitas usaha. Adapun karakteristik yang akan dilihat meliputi lama usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah aset usaha dan penggunaan komputer dalam kegiatan usaha.

2. KAJIAN LITERATUR

Kegiatan usaha memiliki tujuan untuk memperoleh laba secara maksimal sehingga indikator kinerja usaha yang pertama menjadi perhatian adalah profit usaha. Secara operasional profit adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Unsur utama dalam profit usaha meliputi: pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. (Suwardjono, 2008)

Pengalaman memberikan pengaruh amatan seseorang terhadap sesuatu. Demikian pula dengan kegiatan usaha. Usaha yang telah lama berdiri akan memiliki pengalaman dalam menghadapi seluk beluk permasalahan usahanya. (Sukirno, 2009).

Usaha yang telah lama berdiri akan mempengaruhi produktivitasnya dari sisi kemampuan profesional dan keahliannya, sehingga akan mampu menekan biaya produksi dan makin efisien dalam kegiatannya. Selain itu pengetahuan mengenai perilaku dan selera konsumen akan semakin meningkat. (Wicaksono, 2011). Usaha yang telah lama berdiri tentunya akan memiliki semakin banyak pelanggan dan relasi bisnis yang kuat dan

itu akan mempengaruhi pendapatannya (Wahyono 2017).

Tenaga kerja adalah merupakan faktor produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi.. Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja adalah salah satu unsur dari suatu organisasi dan memiliki peran yang sangat penting dalam operasional usahanya.

Aset usaha adalah salah satu faktor penting dalam kegiatan UMK karena sangat terkait dengan modal usaha. Salah satunya berupa aset tetap yang digunakan usaha dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan produknya. Peranan aset tetap sangat besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai tempat pabrik dan kantor, mesin dan peralatan sebagai alat untuk berproduksi dan lain-lain. Aset tetap juga merupakan bagian utama dalam penyajian posisi keuangan perusahaan.

Perkembangan teknologi komputer merubah kondisi tempat kerja serta mengantarkan dunia usaha ke era teknologi sekarang ini. Pengembangan dan penerapan seluruh teknologi informasi, teknologi komunikasi, dan teknologi internet dalam suatu pekerjaan telah mampu melipatgandakan keuntungan-keuntungan itu.

Penggunaan teknologi informasi membuat UMK mampu melakukan komunikasi, promosi, maupun riset. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan e-mail dan media sosial, sehingga dapat memperluas jaringan tidak hanya antar wilayah dalam kabupaten/kota bahkan antar provinsi dan antar negara. Untuk kebutuhan promosi, teknologi informasi dapat digunakan dengan menggunakan media sosial, *website*, *mailing list*, maupun *chat*. Untuk

keperluan riset, teknologi informasi dapat digunakan sebagai alat untuk mencari ide-ide dan kreatifitas baru dalam membuat inovasi maupun meningkatkan mutu produk yang dihasilkan.

Hipotesis adalah sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antar variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka akan diuji suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel lama usaha terhadap profitabilitas usaha
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel jumlah tenaga kerja terhadap profitabilitas usaha
3. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel aset usaha terhadap profitabilitas usaha
4. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel penggunaan komputer terhadap profitabilitas usaha.
5. Terdapat pengaruh simultan yang signifikan variabel lama usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah aset usaha, dan penggunaan komputer.

3. METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: analisis deskriptif dan analisis inferensia. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram. Sedangkan analisis inferensia digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diamati dengan metode statistik.

Model inferensi yang dipakai menggunakan fungsi produksi. Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel output dan input, atau hubungan antara variabel yang dijelaskan (*variabel dependen*) dengan variabel yang menjelaskan (*variabel independen*) (Ramadhani 2011).

Variabel yang dijelaskan adalah output (hasil produksi) dan variabel yang menjelaskan adalah input (faktor produksi). Salah satu yang sering

digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi ini merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input.

Bentuk umum fungsi produksi Cobb-Douglas, sebagai berikut:

$$Y = aX_1^b X_2^c \dots X_n^m$$

dimana:

Y = output

$X_1 X_2 \dots X_n$ = input yang digunakan

a = indeks efisiensi input yang digunakan

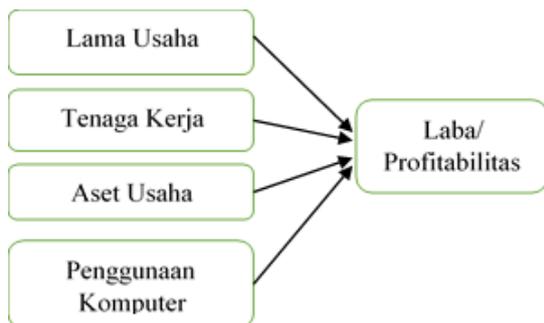
$b, c \dots m$ = elastisitas produksi dari inout yang digunakan

Agar data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan fungsi produksi Cobb – Douglas, maka data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam bentuk linier dengan cara menggunakan logaritma natural (ln) yang selanjutnya dapat diolah lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda. Sehingga persamaanya menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b \ln X_1 + c \ln X_2 + \dots + m \ln X_n$$

dengan mengubah persamaan ke dalam logaritma natural maka secara mudah akan diperoleh parameter efisiensi (a) dan elastisitas inputnya. Fungsi Cobb-Douglas kemudian dikembangkan tidak saja untuk menghitung fungsi produksi, namun juga untuk fungsi yang lain, diantaranya fungsi biaya dan fungsi laba/profitabilitas.

Bentuk fungsi Cobb Douglas merupakan bentuk regresi linier berganda sehingga perlu diuji ada tidaknya masalah dalam asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Hasil estimasi parameter dengan metode *ordinary least square* kemudian dilakukan pengujian apakah hipotesa bisa diterima atau tidak. Pengujian dilakukan melalui uji parsial dengan uji t student, uji simultan dengan uji F, dan nilai koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan kajian literatur yang ada maka dapat diperoleh kerangka berpikir sebagai berikut:

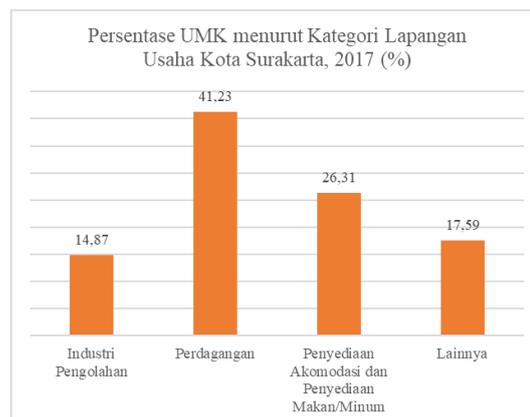


Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data SE2016 Lanjutan. Locus yang digunakan yaitu Kota Surakarta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian yang ada di Kota Surakarta terbagi ke dalam 2 kekuatan besar usaha yaitu Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB). Keduanya mempunyai peran strategis dan penting dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta. Hasil Sensus Ekonomi 2016 Lanjutan menurut skala usaha, jumlah UMK mencapai 79.566 usaha dan UMB mencapai 2.028 usaha. UMK menjadi dominan karena beberapa alasan diantaranya resiko usaha relatif kecil, modal yang diperlukan tidak terlalu besar, dan pengelolaan usaha tidak terlalu sulit.

Sektor perdagangan menjadi UMK dengan persentase terbesar di Kota Surakarta sebesar 41,23 persen. Hal ini dikarenakan sejak dulu Kota Surakarta menjadi pusat belanja bagi daerah sekitar di area Solo Raya. Selain itu kebutuhan masyarakat akan barang konsumsi juga membuat perdagangan menjadi sektor favorit untuk berusaha. Kemudian diikuti oleh sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum yang mencapai 26,31 persen. Kota Surakarta menjadi salah satu pusat pariwisata di Jawa Tengah yang membutuhkan jasa akomodasi, hotel, rumah makan dan restoran. Selain itu Kota Surakarta memiliki beberapa universitas dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai wilayah Jawa Tengah bahkan Indonesia.



Sumber: Data diolah

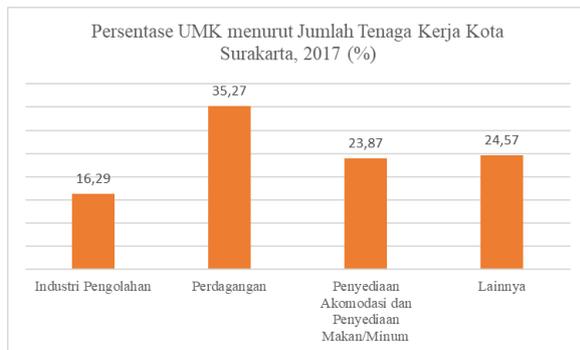
Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Kegiatan UMK bersifat informal dan memiliki struktur yang sederhana. Selain itu pola kegiatan usahanya tidak diatur dengan baik. Terkadang terjadi perubahan jenis aktivitas yang cukup cepat. Akibat dari perubahan-perubahan tersebut, mayoritas UMK di Kota Surakarta beroperasi secara komersial dalam waktu yang relatif tidak lama, yaitu kurang dari 10 tahun. Usaha/perusahaan yang telah lama berdiri biasanya mempunyai strategi untuk bisa bertahan dalam melakukan aktivitas ekonominya.



Sumber: Data diolah

Persentase UMK yang telah beroperasi secara komersial lebih dari 15 tahun sebesar 31,64 persen. Sementara persentase terbesar menurut tahun mulai beroperasi secara komersial yaitu antara tahun 2011-2015 sebesar 34,47 persen.

Tenaga kerja adalah merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa disamping faktor produksi modal teknologi dan sumberdaya alam. Serapan tenaga kerja pada UMK di Kota Surakarta mencapai 192.599 orang pada tahun 2017. Sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi yaitu perdagangan mencapai 35,27 persen, diikuti oleh penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum sebesar 23,87 persen dan Industri pengolahan sebesar 16,29 persen. Sektor lainnya yang merupakan gabungan beberapa sektor usaha menyerap 24,57 persen tenaga kerja.

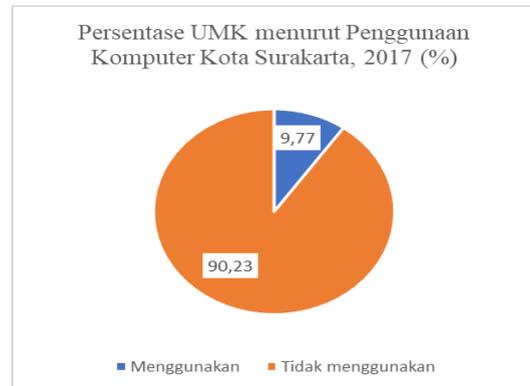


Sumber: Data diolah

Teknologi dan informasi telah mengalami perkembangan dan kemajuan sangat cepat. Teknologi informasi telah memasuki ke segala bidang, salah satunya di bidang usaha. Penggunaan teknologi dapat memakai berbagai cara, salah satunya dengan penggunaan komputer.

Komputer sebagai salah satu bentuk teknologi dapat digunakan untuk berbagai hal seperti untuk membuat laporan keuangan. Bahkan saat ditambahkan internet, komputer dapat digunakan sebagai alat komunikasi, sumber pengetahuan dalam pengembangan usaha, media jual beli dan media pemasaran. Sayangnya penggunaan komputer oleh UMK di Solo belum terlalu dominan. Baru 9,77 persen UMK yang menggunakan Komputer. 90,23 persen

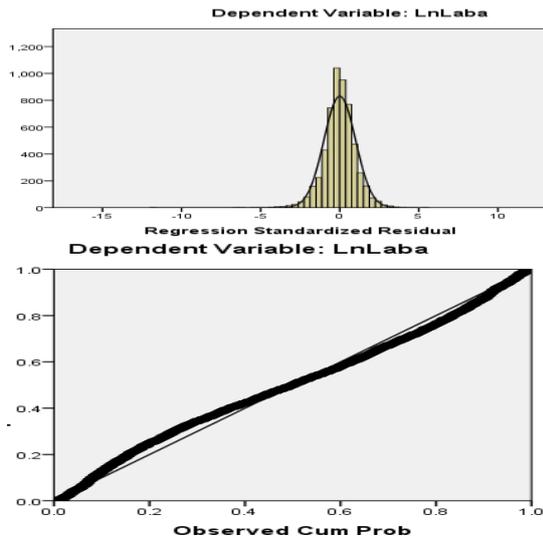
sisnya belum menggunakan komputer untuk kegiatan usahanya.



Sumber: Data diolah

Sesuai dengan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Terdapat beberapa pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, ujimultikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterogenitas agar model yang diperoleh layak digunakan.

Normalitas data merupakan salah satu asumsi yang diperlukan dalam regresi linear berganda. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data dengan memperhatikan melihat histogram dan plot P-P. Hasil yang diperoleh bahwa histogram menunjukkan kurva berdistribusi normal, sementara dari hasil plot P-P terlihat titik-titiknya mendekati dan mengikuti garis diagonalnya. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data diolah

Untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi, dapat digunakan nilai tolerance dan VIF. Dasar keputusannya adalah jika nilai tolerance lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model. Demikian juga dengan melihat nilai VIF jika kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel (1)	VIF (2)	Keputusan (3)
LnLama	1,020	Bebas Multikolinieritas
LnNaker	1,254	Bebas Multikolinieritas
LnAset	1,163	Bebas Multikolinieritas
Komputer	1,138	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan dari nilai signifikan korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskastisitas Rank Spearman

Correlations						
Spearman's rho	LnLama	LnNaker	LnAset	Komputer	Standardized Residual	
	Correlation Coefficient	1,000	,056 ^{**}	,089 ^{**}	-.018	-.012
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,121	,357
	N	7463	5743	6363	7463	5563
LnNaker	Correlation Coefficient	,056 ^{**}	1,000	,334 ^{**}	,306 ^{**}	,007
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,822
	N	5743	5743	5616	5743	5563
LnAset	Correlation Coefficient	,089 ^{**}	,334 ^{**}	1,000	,404 ^{**}	-.035 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,009
	N	6363	5616	6363	6363	5563
Komputer	Correlation Coefficient	-.018	,306 ^{**}	,404 ^{**}	1,000	-.001
	Sig. (2-tailed)	,121	,000	,000		,915
	N	7463	5743	6363	7463	5563
Standardized Residual	Correlation Coefficient	-.012	,007	-.035 ^{**}	-.001	1,000
	Sig. (2-tailed)	,357	,622	,009	,915	
	N	5563	5563	5563	5563	5563

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah

Pengujian untuk autokorelasi tidak dilakukan dalam kegiatan ini, mengingat data yang digunakan merupakan data cross section. Uji autokorelasi dalam analisis regresi linear berganda, dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Tahapan berikutnya yaitu dengan melakukan pengujian untuk koefisien regresi berganda. Pengujian dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial. Hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,239	1,08782	1,828

a. Predictors: (Constant), Komputer, LnLama, LnAset, LnNaker

b. Dependent Variable: LnLaba

Sumber: Data diolah

Pertama yang dilihat adalah variabilitas variabel dependent yang dapat ditunjukkan dengan nilai adjusted R²= 0,239. Ini berarti variabel profitabilitas usaha dapat dijelaskan oleh variabel lama usaha, tenaga kerja, aset usaha dan penggunaan komputer sebesar 23,9 persen. Sedangkan sisanya sebesar 76,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	2070,654	4	517,664	437,454	,000 [*]
Residual	6577,082	5558	1,183		
Total	8647,737	5562			

a. Predictors: (Constant), Komputer, LnLama, LnAset, LnNaker
 b. Dependent Variable: LnLaba

Sumber: Data diolah

Selanjutnya dengan uji F diperoleh F hitung sebesar 437,454 dengan probabilitas nilai sig-F sebesar 0,00 karena nilai sig-F < 0,05 maka berarti variabel lama usaha, tenaga kerja, aset usaha dan penggunaan komputer secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas usaha di Kota Surakarta.

Sedangkan pengujian secara parsial menggunakan uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk melakukan uji t dengan cara melihat nilai probabilitas dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t tabel dengan t hitungnya. Hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,749	,124		94,380	,000		
	LnLama	,052	,016	,039	3,329	,001	,980	1,020
	LnNaker	,611	,026	,304	23,239	,000	,797	1,254
	LnAset	,144	,007	,252	19,993	,000	,860	1,163
	Komputer	,257	,048	,067	5,365	,000	,879	1,138

a. Dependent Variable: LnLaba

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas diperoleh bahwa uji statistik t untuk pengaruh variabel lama usaha terhadap profitabilitas usaha diperoleh koefisien regresi 0,052 dengan nilai t hitung 3,329 dan nilai signifikansi 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas usaha dengan tingkat keyakinan 95%.

Untuk uji statistik t pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap profitabilitas usaha diperoleh koefisien regresi 0,611 dengan t hitung 23,239 dan nilai signifikansi 0,00. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas usaha dengan tingkat keyakinan 95%.

Untuk uji statistik t pengaruh jumlah aset usaha terhadap profitabilitas usaha diperoleh koefisien regresi 0,144 dengan t hitung 19,993 dan nilai signifikansi 0,00. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel jumlah aset usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas usaha dengan tingkat keyakinan 95%.

Untuk uji statistik t pengaruh penggunaan komputer terhadap profitabilitas usaha diperoleh koefisien regresi 0,257 dengan t hitung 5,365 dan nilai signifikansi 0,00. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel jumlah aset usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas usaha dengan tingkat keyakinan 95%.

Berdasarkan pengujian pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh model fungsi Cobb-Douglas sebagai berikut:

$$LnLaba = 11,749 + 0,052 LnLama + 0,611 LnNaker + 0,144 LnAset + 0,257 Komputer$$

Interpretasi dari persamaan Cobb-Douglas tersebut sebagai berikut:

1. Besarnya koefisien regresi lama usaha sebesar 0,052 berarti setiap kenaikan lama usaha sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas usaha sebesar 0,052 dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.
2. Besarnya koefisien regresi jumlah tenaga kerja sebesar 0,611 berarti setiap kenaikan lama usaha sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas usaha sebesar 0,611 dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.
3. Besarnya koefisien regresi jumlah aset usaha sebesar 0,144 berarti setiap kenaikan jumlah aset usaha sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas usaha 0,144 dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.
4. Besarnya koefisien regresi komputer sebesar 0,257 berarti setiap penggunaan komputer akan

meningkatkan profitabilitas usaha 0,257 dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis diatas, dengan menggunakan fungsi Cobb-Douglas dapat disimpulkan bahwa lama usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah aset usaha, dan penggunaan komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMK di Kota Surakarta. Secara simultan variabel-variabel tersebut juga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas UMK di Kota Surakarta. Namun demikian masih diperlukan penelitian lanjutan mengingat variabilitas profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel lama usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah aset usaha, dan penggunaan komputer masih kecil.

6. REFERENSI

- BPS Provinsi Jawa Tengah. 2019. *Hasil Pendataan Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016-lanjutan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis UMKM*. Diakses dari www.bi.go.id pada 12 Maret 2020.
- Harjito, Agus., dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi dua. Yogyakarta. Ekonosia.
<https://ekonomi.kompas.com/read/2012/03/28/11093274/Tiga.Hal.yang.Buat.UKM.Tahan.Krisis>. diakses pada 12 Maret 2020.
- Putri, Destika Maharani. 2011. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Suardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta. BPF.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Wicaksono. 2011. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja*

Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Semarang. Universitas Diponegoro.

Wahyono, Budi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bantul Kabupaten Bantul*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017.

Yuliastuti Ramadhani. 2011. *Analisis Efisiensi, Skala dan Elastisitas produksi dengan Pendekatan Cobb-Douglas dan Regresi Berganda*. *Jurnal Teknolgi* Volume 4 Nomor 1 Juni 2011. 61-53.